



Katalog: 1404056

BUKU

2

PEDOMAN
PENCACAH

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL
SUSENAS MARET 2020



BADAN PUSAT STATISTIK

PEDOMAN PETUGAS PENCACAH SUSENAS MARET 2020

ISBN : -
No. Publikasi : 04210.1915
Katalog BPS : 1404056

Ukuran Buku : B5 JIS
Jumlah Halaman : vi + 20 halaman

Penyunting :
Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Gambar Kulit :
Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

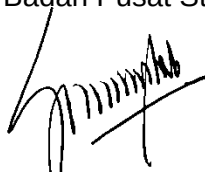
KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu sumber data sosial ekonomi rumah tangga yang penting di Indonesia. Data hasil Susenas telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, kesinambungan ketersediaan dan kualitas data Susenas harus tetap dijaga dan ditingkatkan.

Kualitas data hasil survei dipengaruhi oleh dua hal, yaitu *sampling error* dan *nonsampling error*. Data berkualitas harus memiliki *sampling error* dan *nonsampling error* yang serendah-rendahnya. Dalam upaya untuk mendapatkan data berkualitas tersebut, disusun berbagai buku pedoman yang memuat keterangan-keterangan tentang Susenas secara keseluruhan.

Buku 2 Pedoman Pencacah (Prosedur dan Pemecahan Masalah) Susenas Maret 2020 bertujuan menjelaskan tugas pencacah. Buku ini harus dipahami serta digunakan sebagai Prosedur Operasional Standar/*Standard Operational Procedure* (SOP) dan referensi pemecahan masalah pada pencacahan Susenas Maret 2020. Pemahaman pencacah terhadap kegiatan Susenas secara keseluruhan, khususnya pelaksanaan pencacahan Susenas sesuai SOP diharapkan dapat meningkatkan kualitas data Susenas.

Jakarta, Desember 2019
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Umum	1
B. Tujuan.....	1
C. Ruang Lingkup.....	1
D. Jadwal Kegiatan Pencacahan Susenas Maret 2020.....	2
E. Daftar Isian yang Digunakan pada Susenas Maret 2020.....	2
BAB II. PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PENCACAH SUSENAS MARET 2020	3
A. Tugas dan Kewajiban Pencacah	3
B. Skema Kegiatan Pencacah	4
C. Hal-hal yang harus Diperhatikan Pencacah.....	6
BAB III. MASALAH DAN SOLUSI PENCACAHAN LAPANGAN . .	7
A. Pemutakhiran Muatan Rumah Tangga dalam Blok Sensus.....	7
B. Pencacahan VSEN20.K dan VSEN20.KP	14
C. Lampiran	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menjadi sandaran utama untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dalam mengimplementasikan pembangunan nasional agar sejalan dengan tujuan pembangunan internasional (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs)). Susenas dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memberikan potret kemajuan pembangunan. Potret tersebut harus akurat dan dapat dipercaya oleh publik secara luas. Susenas Maret 2020 merupakan salah satu survei rutin BPS yang menyediakan data pembangunan di bidang sosial ekonomi pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

B. Tujuan

Penyusunan buku pedoman pencacah ini bertujuan memberikan Prosedur Operasional Standar/*Standard Operational Procedure* (SOP) yang harus dipatuhi oleh pencacah dalam melaksanakan pencacahan rumah tangga Susenas Maret 2020 dan memberikan pemecahan berbagai masalah yang biasa dialami di lapangan berdasarkan pengalaman Susenas sebelumnya.

C. Ruang Lingkup

Pendataan Susenas Maret 2020 mencakup 320.000 rumah tangga yang terdapat dalam blok sensus biasa, tidak termasuk yang tinggal dalam blok sensus khusus, seperti kompleks militer dan sejenisnya serta rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa. Rumah tangga sampel dicacah dengan Kuesioner Kor (VSEN20.K) dan Kuesioner Konsumsi/Pengeluaran (VSEN20.KP).

D. Jadwal Kegiatan Pencacahan Susenas Maret 2020:

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1	<i>Updating</i> muatan blok sensus Susenas	18 – 23 Februari 2020
2	Pengawasan dan pemeriksaan hasil <i>updating</i> blok sensus	20 – 26 Februari 2020
3	Pemilihan sampel rumah tangga	22 – 28 Februari 2020
4	Pencacahan rumah tangga sampel	1 – 20 Maret 2020
5	Pengawasan/pemeriksaan	1 – 29 Maret 2020
6	Penyerahan hasil pencacahan ke BPS Kab/Kota	6 – 29 Maret 2020

E. Daftar Isian yang Digunakan Pada Susenas Maret 2020:

No.	Jenis Daftar	Uraian
(1)	(2)	(3)
1	Sketsa Peta BS (SP2010-WB)	Alat bantu pengenalan wilayah blok sensus yang terpilih sebagai sampel
2	VSEN20.P	Kuesioner Pemutakhiran Muatan Rumah Tangga dalam Blok Sensus
3	VSEN20.DSRT	Daftar Sampel Rumah Tangga Terpilih (2 rangkap)
4	VSEN20.K	Kuesioner Kor
5	VSEN20.KP	Kuesioner Konsumsi/Pengeluaran

BAB II

PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PENCACAH SUSENAS MARET 2020

Pencacah merupakan ujung tombak yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu survei. Karena pentingnya peran pencacah, maka pencacah harus mengerti hal-hal yang menjadi tugas dan kewajibannya.

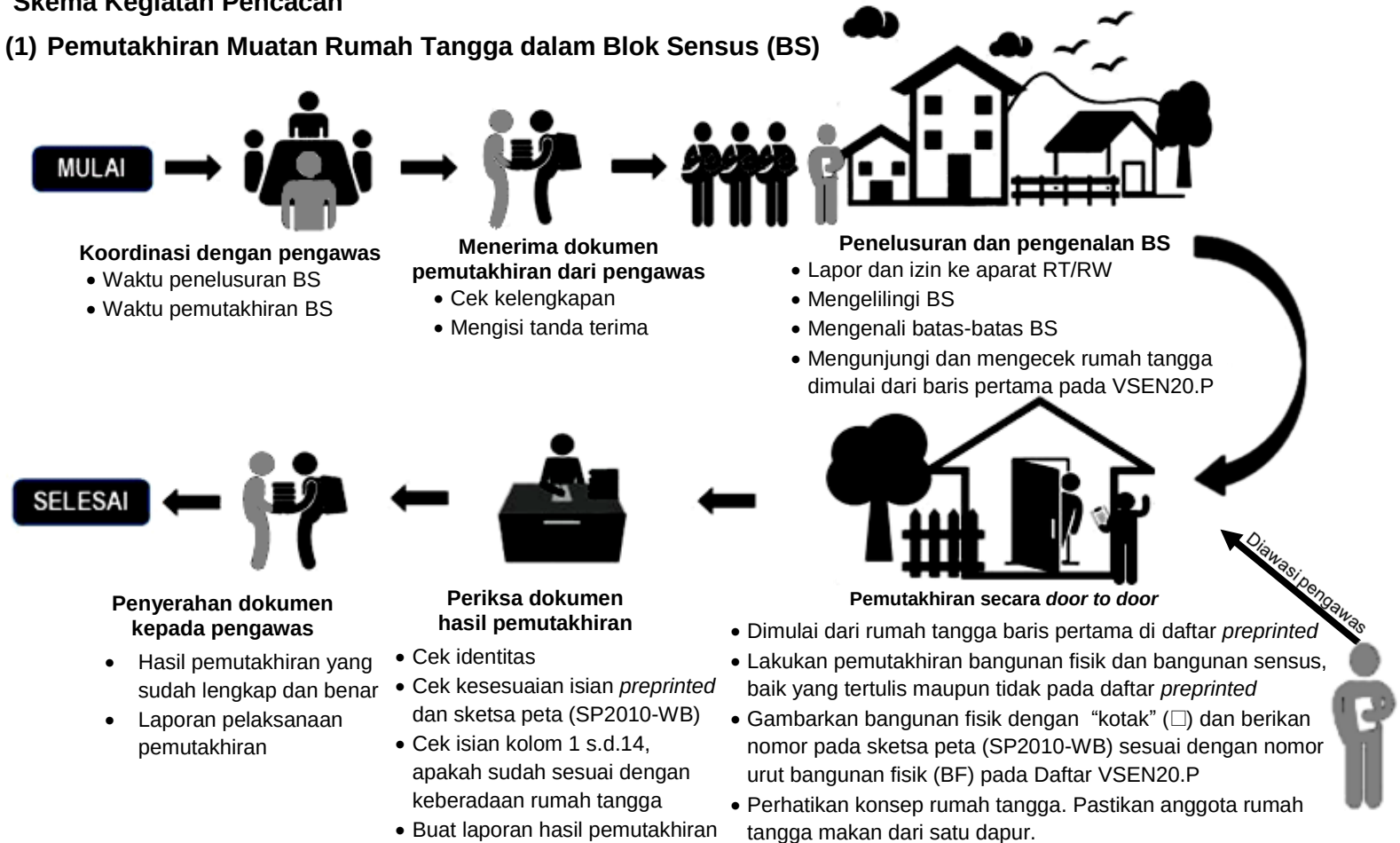
A. Tugas dan Kewajiban Pencacah

Tugas dan kewajiban pencacah Susenas Maret 2020 adalah:

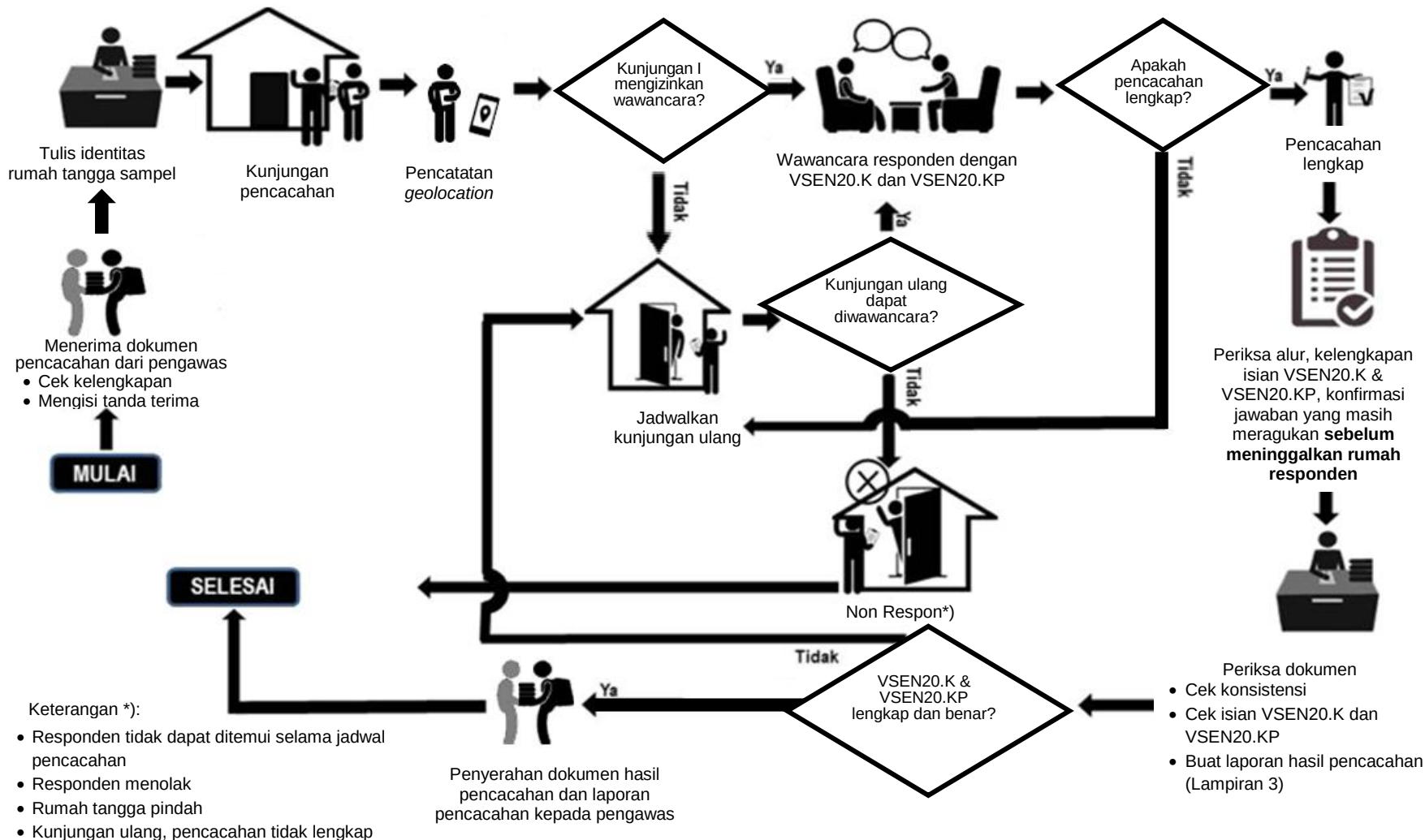
- (1) Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas Maret 2020 dengan sungguh-sungguh. Pelatihan petugas dilaksanakan di masing-masing kabupaten/kota selama 3 (tiga) hari efektif;
- (2) Melakukan kegiatan pemutakhiran muatan rumah tangga dalam blok sensus (dengan instrumen *preprinted* VSEN20.P dan sketsa peta SP2010-WB) sesuai skema pemutakhiran muatan rumah tangga dalam blok sensus;
- (3) Melakukan kegiatan pencacahan sampel rumah tangga (sesuai yang tertera pada VSEN20.DSRT) dengan menggunakan daftar VSEN20.K dan VSEN20.KP sesuai skema pencacahan VSEN20.K dan VSEN20.KP;
- (4) Bertanggung jawab melaksanakan semua kegiatan pemutakhiran muatan rumah tangga dan pencacahan VSEN20.K dan VSEN20.KP untuk seluruh blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya;
- (5) Menjalin kerja sama yang baik dengan seluruh pencacah, pengawas, pegawai BPS Kabupaten/Kota, aparat lingkungan di wilayah kerja, dan semua responden;
- (6) Bekerja sesuai dengan jadwal pelaksanaan Susenas Maret 2020 yang telah ditentukan.

B. Skema Kegiatan Pencacah

(1) Pemutakhiran Muatan Rumah Tangga dalam Blok Sensus (BS)



(2) Pencacahan VSEN20.K dan VSEN20.KP



C. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan Pencacah

(1) Menerima kelengkapan dokumen pencacahan

- a. Meletakkan kelengkapan pelaksanaan Susenas Maret 2020 di **tempat yang aman** (tidak diletakkan di tempat yang lembab dan/atau mudah dijangkau anak-anak).

(2) Pemutakhiran muatan rumah tangga dalam blok sensus

- a. **Mendatangi setiap rumah atau bangunan** untuk pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus terpilih dengan VSEN20.P yang menjadi tanggung jawab pencacah.
- b. **Menuliskan setiap rumah tangga** pada SP2010-WB, demikian juga legenda-legenda peta yang dianggap penting pada blok sensus yang menjadi tanggung jawab pencacah.

(3) Menerima daftar VSEN20.DSRT yang berisi rumah tangga terpilih sampel dari pengawas

- a. **Tidak boleh** mengganti rumah tangga yang terpilih sebagai sampel dan tertulis di VSEN20.DSRT.

(4) Pencacahan VSEN20.K dan VSEN20.KP

- a. **Mendatangi** rumah tangga sampel sesuai daftar VSEN20.DSRT dan melakukan wawancara dengan menggunakan daftar VSEN20.K dan VSEN20.KP.
- b. **Mengunjungi kembali** responden yang wawancaranya belum lengkap dan benar atau responden yang sulit ditemui.
- c. **Pilih waktu terbaik** untuk kunjungan ulang, yaitu saat responden dapat ditemui dan diwawancara, sehingga VSEN20.K dan VSEN20.KP dapat terisi secara lengkap dan benar.
- d. Seluruh pertanyaan pada kuesioner (kecuali terdapat perintah lakukan pengamatan) **harus ditanyakan** pada responden. Tidak diperkenankan mengisi sendiri VSEN20.K dan VSEN20.KP dengan dugaan atau perkiraan atau pengetahuan pencacah tentang responden.
- e. Menyebutkan **seluruh bahan makanan** maupun bukan makanan yang tertera pada VSEN20.KP.



Perhatikan konsep rumah tangga. Pastikan anggota rumah tangga yang dicatat dalam dokumen pencacahan benar-benar makan dari satu dapur.

BAB III

MASALAH DAN SOLUSI PENCACAHAN LAPANGAN

A. Pemutakhiran Muatan Rumah Tangga dalam Blok Sensus

- (1) Masalah: Sketsa peta SP2010-WB yang diterima tidak sesuai identitas wilayah tugas pencacah dan/atau kenyataan di lapangan.

Solusi : Laporkan masalah ini pada pengawas (lihat format laporan harian pencacah di Lampiran 3), kemudian cek kesesuaian identitas blok sensus dengan wilayah tugas pencacah.

- a. Jika salah identitas blok sensus, maka minta kembali sketsa peta pada pengawas sesuai identitas blok sensus wilayah tugas pencacah.
- b. Jika identitas blok sensus sudah sesuai wilayah tugas pencacah, namun kekeliruan terdapat pada sketsa peta, maka lakukan pemutakhiran peta sesuai kenyataan di lapangan.

- (2) Masalah: Terdapat rumah tangga yang seluruh anggotanya tidak dapat ditemui selama waktu pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus.

Solusi : Pastikan bahwa rumah tangga tersebut masuk dalam konsep penduduk di blok sensus terpilih dan laporkan kepada pengawas tentang keadaan ini.

- a. Cari informasi waktu keberadaan anggota rumah tangga tersebut dari tetangga sekitar. Kunjungi rumah tangga pada waktu yang sesuai dengan keberadaan rumah tangga.
- b. Jika sudah ditempuh berbagai cara, namun tetap tidak dapat bertemu dengan anggota rumah tangga tersebut selama waktu pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus, informasi tentang rumah tangga tersebut dapat diperoleh dari keluarga terdekat responden atau aparat lingkungan setempat yang tahu persis keadaan rumah tangga responden sesuai dokumen resmi.

- (3) Masalah: Terdapat rumah tangga yang tidak bersedia dicatat dalam daftar pemutakhiran blok sensus terpilih karena menganggap bukan penduduk di wilayah tersebut.
- Solusi : Pastikan bahwa tempat tinggal rumah tangga tersebut masuk dalam blok sensus terpilih dan catat dalam VSEN20.P.
- (4) Masalah: Terdapat rumah tangga yang nomor bangunan fisik (BF) dan bangunan sensus (BS)-nya pada stiker SP2010 tidak sesuai dengan yang ada di daftar pemutakhiran.
- Solusi : Gunakan pemutakhiran yang terakhir dan sesuaikan dengan kondisi di lapangan.
- (5) Beberapa kombinasi keadaan di lapangan yang mungkin ditemui pencacah pada saat pemutakhiran muatan rumah tangga dalam blok sensus adalah sebagai berikut:
- Berdasarkan hasil pemutakhiran SP2010, bangunan sensus atau rumah yang tercatat pada daftar *preprinted* dihuni oleh rumah tangga dengan kepala rumah tangga (KRT) bernama Anwar. Kemungkinan kejadian pada pemutakhiran Maret 2020 pada bangunan sensus atau rumah tersebut adalah:
 - Rumah kosong:**
 - Tetangga sekitar mengetahui rumah tangga Anwar **pindah dalam blok sensus**. Pada baris rumah tangga Anwar kolom 7 VSEN20.P, tuliskan kode 3 (pindah dalam blok sensus), perbarui nomor BF, BS, dan/atau alamat rumah tangga Anwar pada kolom 2, 3, dan/atau 6 serta isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Anwar.
 - Tetangga sekitar mengetahui rumah tangga Anwar **pindah ke luar blok sensus**, isikan kode 5 (pindah keluar blok sensus) pada kolom 7 VSEN20.P pada baris rumah tangga Anwar.
 - Tetangga sekitar sama sekali tidak mengetahui keberadaan rumah tangga Anwar, isikan kode 7 (**tidak ditemukan**) pada kolom 7 VSEN20.P.
 - Rumah dihuni:**
 - Rumah dihuni oleh rumah tangga Anwar. Pada baris rumah tangga Anwar, isikan kode 1 (**ditemukan**) di kolom 7

VSEN20.P dan isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Anwar.

- b) Penghuni rumah merupakan anggota rumah tangga (ART) Anwar, namun KRT-nya bukan Anwar. Anwar tidak lagi menjadi KRT bisa dikarenakan meninggal dunia, cerai hidup, pindah, dll. Pada baris rumah tangga Anwar, isikan kode 2 (**ganti KRT**) di kolom 7 VSEN20.P dan isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga tersebut. Coret nama Anwar dan ganti dengan nama KRT baru (isian kolom 5).
- c) Penghuni rumah bukan rumah tangga Anwar (rumah tangga baru):
 - 1) Penghuni rumah (rumah tangga baru) dan/atau tetangganya mengenal Anwar dan tahu bahwa rumah tangga Anwar pindah dalam blok sensus, maka:
 - a. Pada baris rumah tangga Anwar, kolom 7 VSEN20.P, tuliskan kode 3 (pindah dalam blok sensus), perbarui nomor BF, BS, dan/atau alamat rumah tangga Anwar pada kolom 2, 3, dan/atau 6 serta isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Anwar.
 - b. Rumah tangga baru yang menempati rumah lama Anwar dicatat pada baris terakhir VSEN20.P. Isi kolom 1 s.d. 3 sesuai dengan isian rumah tangga Anwar, sedangkan kolom 4 diisi dengan melanjutkan nomor urut rumah tangga pada baris sebelumnya. Tuliskan kode 4 (**rumah tangga baru**) pada kolom 7, isi kolom 5 s.d. 6 dan 8 s.d. 14 sesuai hasil wawancara dengan rumah tangga baru.
 - 2) Penghuni rumah (rumah tangga baru) dan/atau tetangganya mengenal Anwar dan tahu bahwa rumah tangga Anwar pindah ke luar blok sensus, maka:
 - a. Pada baris rumah tangga Anwar kolom 7 VSEN20.P tuliskan kode 5 (pindah keluar blok sensus).
 - b. Rumah tangga baru yang menempati rumah lama Anwar dicatat pada baris terakhir VSEN20.P. Isi kolom 1 s.d. 3 sesuai dengan isian rumah tangga Anwar, sedangkan kolom 4 diisi dengan melanjutkan

nomor urut ruta pada baris sebelumnya. Tuliskan kode 4 (rumah tangga baru) pada kolom 7, isi kolom 5 s.d. 6 dan 8 s.d. 14 sesuai hasil wawancara dengan rumah tangga baru.

- 3) Penghuni rumah (rumah tangga baru) dan/atau tetangganya mengenal Anwar dan tahu bahwa rumah tangga Anwar bergabung menjadi ART di rumah tangga lain dalam blok sensus, maka:
 - a. Pada baris rumah tangga Anwar kolom 7 VSEN20.P, tuliskan kode 6 (bergabung dengan rumah tangga lain).
 - b. Rumah tangga baru yang menempati rumah lama Anwar dicatat pada baris terakhir VSEN20.P. Isi kolom 1 s.d. 3 sesuai dengan isian rumah tangga Anwar, sedangkan kolom 4 diisi dengan melanjutkan nomor urut ruta pada baris sebelumnya. Tuliskan kode 4 (rumah tangga baru) pada kolom 7, isi kolom 5 s.d. 6 dan 8 s.d. 14 sesuai hasil wawancara dengan rumah tangga baru.
- d) Penghuni rumah bukan rumah tangga Anwar, rumah dihuni oleh rumah tangga lain yang tertera di daftar *preprinted* (misal KRT Dodi pindah ke rumah lama Anwar pada awal tahun 2020):
 - 1) Penghuni rumah (rumah tangga Dodi) dan/atau tetangganya mengenal Anwar dan tahu rumah tangga Anwar pindah dalam blok sensus, maka:
 - a. Pada baris rumah tangga Anwar kolom 7 VSEN20.P, tuliskan kode 3 (pindah dalam blok sensus), perbarui nomor BF, BS, dan/atau alamat rumah tangga Anwar pada kolom 2, 3, dan/atau 6 serta isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Anwar.
 - b. Pada baris rumah tangga Dodi, tuliskan kode 3 (pindah dalam blok sensus) pada kolom 7, perbarui nomor BF, BS, dan/atau alamat rumah tangga Dodi pada kolom 2, 3, dan/atau 6 serta isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Dodi.

- 2) Penghuni rumah (rumah tangga Dodi) dan/atau tetangganya mengenal Anwar dan tahu rumah tangga Anwar pindah ke luar BS, maka:
 - a. Pada baris rumah tangga Anwar kolom 7 VSEN20.P, tuliskan kode 5 (pindah keluar blok sensus).
 - b. Pada baris rumah tangga Dodi, tuliskan kode 3 (pindah dalam blok sensus) pada kolom 7 VSEN20.P, perbarui nomor BF, BS, dan/atau alamat rumah tangga Dodi pada kolom 2, 3, dan/atau 6 serta isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Dodi.
- 3) Penghuni rumah (rumah tangga Dodi) dan/atau tetangganya mengenal Anwar dan tahu rumah tangga Anwar bergabung menjadi ART di rumah tangga lain dalam blok sensus, maka:
 - a. Pada baris rumah tangga Anwar kolom 7 VSEN20.P, tuliskan kode 6 (bergabung dengan rumah tangga lain).
 - b. Pada baris rumah tangga Dodi, tuliskan kode 3 (pindah dalam blok sensus) pada kolom 7 VSEN20.P, perbarui nomor BF, BS, dan/atau alamat rumah tangga Dodi pada kolom 2, 3, dan/atau 6 serta isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Dodi.
- b. Rumah kosong atau bangunan baru yang tidak tercatat pada VSEN20.P (*preprinted*) harus tetap di cek keberadaan rumah tangganya dengan kemungkinan kejadian sebagai berikut:
 1. Rumah atau bangunan tetap kosong.
Tidak dicatat pada pemutakhiran Susenas Maret 2020.
 2. Rumah atau bangunan dihuni oleh rumah tangga:
 - a) Rumah dihuni satu rumah tangga baru (belum tertera di daftar *preprinted*), isikan keterangan lengkap rumah tangga baru tersebut sesuai hasil wawancara, pada baris terakhir VSEN20.P (isi kolom 7 dengan kode 4).
 - b) Rumah dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga baru. Isikan secara lengkap keterangan masing-masing rumah tangga baru tersebut pada baris terakhir VSEN20.P sesuai

hasil wawancara. Banyaknya baris tambahan sama dengan banyaknya rumah tangga baru.

- c) Rumah dihuni oleh rumah tangga yang tertera di daftar *preprinted* (misal KRT Andi pindah ke rumah baru pada akhir tahun 2019, namun masih dalam 1 blok sensus). Pada baris rumah tangga Andi, tuliskan kode 3 (pindah dalam blok sensus) pada kolom 7 VSEN20.P dan isi kolom 8 s.d. 14 berdasarkan hasil wawancara dengan rumah tangga Andi.

c. Penomoran bangunan fisik baru:

1. Bangunan fisik baru yang berada diantara dua bangunan fisik (BF) mengikuti nomor BF terdekat sebelumnya dengan pemberian indeks berupa abjad A, B, C, dst.
2. Bangunan fisik baru yang berada setelah bangunan fisik terakhir yang ada pada daftar VSEN20.P, penomoran bangunan fisiknya melanjutkan nomor urut bangunan fisik yang terakhir.

- (6) Masalah: Pada saat *updating* rumah tangga A ditemukan, tetapi pada saat pencacahan sudah pindah di dalam blok sensus ke rumah tangga B. Kedua rumah tangga tersebut kebetulan terkena sampel. Contoh kasus: seorang janda A terkena sampel dan pada saat pencacahan ternyata menikah dengan B dan pindah ke rumah B (masih di dalam blok sensus).

Solusi : Jika rumah tangga A (janda) sudah bergabung dengan rumah tangga B ketika pencacahan, dimana keduanya terkena sampel Susenas, maka pencatatan untuk rumah tangga A (yang bergabung dengan rumah tangga B) adalah kode 5 (rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada), sedangkan rumah tangga B dicacah sebagaimana biasanya (dan sudah termasuk rumah tangga A didalamnya).

- (7) Masalah: Pada saat pemutakhiran, diketahui terdapat rumah tangga yang ganti KRT dan pindah dalam 1 BS.

Solusi : Perlu dilihat dari konsep penduduk saat pemutakhiran (apakah sudah 6 bulan atau belum), kalau lebih dari 6 bulan perginya, berarti ruta tsb dikeluarkan dari BS

lamanya. Kalau masih kurang dari 6 bulan dicatat sebagai ruta di BS.

- (8) Masalah: Di suatu kabupaten, terdapat rumah tangga yang bekerja di tempat yang berbeda dengan tempat tinggalnya. Seluruh ART diajak dan jika pekerjaan sudah selesai, maka akan kembali lagi ke asalnya (pindah sementara).

Solusi : Perlu dilihat dari konsep penduduk saat pemutakhiran (apakah sudah 6 bulan atau belum), Jika lebih dari 6 bulan perginya, berarti rumah tangga tsb dikeluarkan dari BS lamanya. Tetapi, jika kurang dari 6 bulan, maka masih dicatat sebagai rumah tangga di BS asalnya. Jika responden/KRT menjawab tidak tahu, maka perlu dilakukan probing. Namun, jika masih belum tahu juga, baru dianggap kode 5 (pindah keluar BS).

- (9) Masalah: Di suatu wilayah terdapat 2 bangunan sensus dimiliki oleh 1 rumah tangga dalam 1 blok sensus.

Solusi : Jika berada dalam satu blok sensus dicatat menjadi 1 rumah tangga, bangunan sensus kedua tidak diberikan nomor urut rumah tangga sehingga tidak terpilih menjadi sampel.

- (10) Masalah :Pada saat pencacahan, terdapat rumah tangga yang sudah pindah keluar blok sensus, tetapi masih dekat dengan blok sensusnya, apakah masih dicatat?

Solusi : Untuk rumah tangga yang terpilih sebagai sampel, namun pada saat pencacahan diketahui pindah keluar blok sensus, maka tidak perlu dicatat.

- (10) Masalah :Pada saat pencacahan, terdapat anak yang tinggal jauh dengan orang tuanya dan kehidupan sehari-harinya ikut saudaranya yang tinggal beda blok sensus.

Solusi : Anak-anak tersebut dianggap bergabung dengan rumah tangga saudaranya dan membentuk rumah tangga yang terpisah dengan orang tuanya.

B. Pencacahan VSEN20.K dan VSEN20.KP

(1) Masalah: Rumah tangga dianggap mempersulit dalam memberikan jawaban dan/atau menolak wawancara.

Solusi : Lakukan pendekatan dengan baik pada responden dengan tujuan wawancara dapat dilakukan secara lengkap dan benar. Beberapa cara yang dapat ditempuh antara lain:

- a. Lakukan pendekatan secara personal pada responden. Pilih waktu sesuai dengan kesediaan responden untuk wawancara, misalnya jika responden bekerja pada siang hari, maka lakukan wawancara saat responden sedang libur kerja atau di waktu sesuai dengan kesepakatan responden (sore atau malam hari).
- b. Laporkan pada pengawas tentang keadaan ini.
Minta bantuan pengawas, pejabat BPS kabupaten/kota, aparat lingkungan setempat untuk melakukan pendekatan pada responden.
- c. Jika semua cara pendekatan pada responden telah ditempuh, namun tidak berhasil mewawancarai responden atau berhasil melakukan wawancara namun tidak lengkap dan benar, langkah terakhir adalah membuat berita acara penolakan secara resmi dengan tanda tangan responden yang menolak diwawancarai (lihat format berita acara penolakan responden di Lampiran 1).

(2) Masalah: Seluruh anggota rumah tangga tidak dapat ditemui untuk wawancara selama masa pencacahan.

- Solusi :
- a. Cari informasi waktu keberadaan anggota rumah tangga tersebut dari tetangga atau aparat lingkungan sekitar. Kunjungi di waktu sesuai keberadaan rumah tangga.
 - b. Kunjungi rumah tangga beberapa kali pada waktu yang berbeda sehingga dapat bertemu anggota rumah tangga dan melakukan wawancara secara lengkap dan benar.
 - c. Jika sudah ditempuh berbagai cara, namun tetap tidak dapat bertemu dengan anggota rumah tangga untuk

wawancara hingga batas akhir masa pencacahan, langkah terakhir adalah buat berita acara nonrespon (lihat format berita acara nonrespon selain penolakan responden di Lampiran 2).

- (3) Masalah : Terdapat perbedaan nama KRT antara pemutakhiran dan saat pencacahan (permasalahan Susenas Maret 2019).

Solusi : Isi rincian 110 pada VSEN20.K sesuai dengan nama yang tercantum di VSEN20.DSRT dan untuk isian Blok IV rincian 402 baris pertama diisi sesuai dengan nama KRT pada saat pencacahan (sesuai kondisi lapangan). Perubahan nama KRT tersebut diberikan keterangan pada Blok Catatan.

- (4) Masalah : Pada saat pemutakhiran, rumah tangga anak dan rumah tangga ibunya terpisah karena tidak tinggal dalam satu rumah. Pada saat pencacahan, rumah tangga ibu terpilih sebagai sampel dan ternyata diketahui bahwa kebutuhan makanan ibu tersebut dipenuhi oleh anaknya. Sementara kebutuhan untuk keperluan sehari-harinya (nonmakanan) dipenuhi sendiri oleh ibu tersebut.

Solusi : a. Jika makanan yang diantarkan untuk rumah tangga ibu berupa makanan yang sudah masak, maka rumah tangga tersebut tetap dianggap sebagai bagian dari anggota rumah tangga dari anaknya.
b. Jika makanan yang diantarkan berupa bahan makanan yang harus dimasak terlebih dahulu oleh rumah tangga (ibu), maka rumah tangga ibu tersebut dianggap sebagai rumah tangga lain yang terpisah dari rumah tangga anaknya.

- (5) Masalah : Rumah tangga yang terpilih sampel terdiri atas dua orang yang sakit, sehingga tidak dapat diwawancara. Sehari-harinya, dua orang tersebut dirawat oleh perawat (bukan ART). Perawat tersebut sangat mengetahui kondisi rumah tangga tersebut.

Solusi : Dalam kasus ini pemberi informasi adalah tetap KRT atau Pasangannya, perawat/ART ruta lain tersebut hanya 'membantu' mengambilkan dokumen atau meneruskan informasi yang diberikan responden kepada petugas. Catat dan laporkan pada pengawas tentang keadaan ini.

- (6) Masalah :Pencatatan kode petugas untuk mitra yang memiliki NIP (seperti guru yang menjadi PML).
Solusi :Dalam kasus ini pencatatan kode petugas menggunakan kode mitra yang dibuat oleh BPS.
- (7) Masalah :Responden menjawab pertanyaan umur anggota rumah tangga dengan kelipatan 5 (contoh: KRT umur 50, istri umur 45, anak pertama umur 25, anak kedua umur 20).
Solusi :Lakukan *probing* terhadap umur responden, gunakan bantuan dokumen resmi dan kejadian-kejadian umum yang mudah diingat untuk mengisi pertanyaan umur. Perbaiki umur jika jawaban responden tidak sesuai kenyataan.
- (8) Masalah :Di daerah yang *remote*, jumlah komoditas yang dikonsumsi cenderung rendah karena konsumsi sayuran lokal yang ditanam di kebun sendiri yang tidak ada dalam rincian di Blok IV.1 KP. Apakah boleh sayuran sayuran yang mirip dimasukkan dalam rincian tertentu? (Permasalahan Maret 2019)
Solusi :Petugas harus melakukan probing untuk memperoleh data konsumsi rumah tangga. Selain sayuran yang ditanam sendiri, amati bahan makanan yang dijual di pasar/warung di sekitar BS tsb. Biasanya yang banyak dijual adalah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Isian komoditas harus pada rincian yang sesuai, jika tidak ada di daftar VSEN20.KP, maka dicatat di rincian lainnya. Hal ini akan mempengaruhi penghitungan kalori dan protein bahan makanan yang dikonsumsi rumah tangga.

C. Lampiran

Beberapa format dilampirkan sebagai panduan pencacah, yaitu:

- (1) Lampiran 1. Format Berita Acara Nonrespon Penolakan Responden;
- (2) Lampiran2. Format Berita Acara Nonrespon selain Penolakan Responden;
- (3) Lampiran3. Format Laporan Harian Pencacah.

Lampiran 1. Format Berita Acara Nonrespon Penolakan Responden



Badan Pusat Statistik

BERITA ACARA NONRESPON

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sadar menyatakan menolak wawancara **Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020^{*)}**. Identitas rumah tangga Saya adalah:

1	Provinsi	
2	Kabupaten/Kota**)	
3	Kecamatan	
4	Desa/Kelurahan**)	
5	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan
6	Nomor Blok Sensus	
7	Nomor Kode Sampel	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
8	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	<input type="text"/> <input type="text"/>
9	Nama Kepala Rumah Tangga	
10	Nama dan Kode/NIP Pencacah	 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
11	Nama dan Kode/NIP Pengawas	 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

**) Coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Kepala BPS Kabupaten/Kota

....., Maret 2020
Responden,

.....
NIP.

*) Susenas Maret 2020 merupakan survei penyedia data statistik dasar yang diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.

Lampiran 2. Format Berita Acara Nonrespon selain Penolakan Responden



Badan Pusat Statistik

BERITA ACARA

Rumah tangga sampel **Susenas Maret 2020** dengan identitas:

1	Provinsi	
2	Kabupaten/Kota*)	
3	Kecamatan	
4	Desa/Kelurahan*)	
5	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. <i>Perkotaan</i> 2. <i>Perdesaan</i>
6	Nomor Blok Sensus	
7	Nomor Kode Sampel	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
8	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	<input type="text"/> <input type="text"/>
9	Nama Kepala Rumah Tangga	

*) Coret yang tidak perlu

Tidak dapat diwawancara sampai hari terakhir masa pencacahan Susenas Maret 2020 dengan alasan
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pengawas,

....., Maret 2020
Pencacah,

.....
NIP.

Mengetahui,
Kepala BPS Kabupaten/Kota

.....
NIP.

Lampiran 3. Format Laporan Harian Pencacah

Provinsi : Desa/Kelurahan :
Kabupaten : Blok Sensus :
Kecamatan : NKS :
Nama Pencacah : Nama Pengawas :

No.	Hari/Tanggal	Nomor Rumah Tangga	Hasil Pencacahan	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

